



**MENGEMBANGKAN KECERDASAN VISUAL SPASIAL MELALUI
METODE DEMONSTRASI DALAM MEMOTRET
(APRESIASI GAMBAR FOTO) TAMAN KANAK-KANAK
AISYIYAH I BENGKULU**

**(Penelitian Tindakan Kelas di Kelompok B Taman Kanak-Kanak
Aisyiyah I Kelurahan Pasar Baru Kecamatan Teluk Segara
Kotamadya Bengkulu)**

SKRIPSI

**Oleh:
PONIRAH
NIM A11111155**

**Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan pada Program Sarjana kependidikan Bagi
Gurun Dalam Jabatan PAUD FKIP Universitas Bengkulu**

**PROGRAM SARJANA KEPENDIDIKAN
BAGI GURU DALAM JABATAN
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS BENGKULU
2014**



**MENGEMBANGKAN KECERDASAN VISUAL SPASIAL MELALUI
METODE DEMONSTRASI DALAM MEMOTRET
(APRESIASI GAMBAR FOTO) TAMAN KANAK-KANAK
AISYIYAH I BENGKULU**

**(Penelitian Tindakan Kelas di Kelompok B Taman Kanak-Kanak
Aisyiyah I Kelurahan Pasar Baru Kecamatan Teluk Segara
Kotamadya Bengkulu)**

SKRIPSI

**Oleh:
PONIRAH
NIM A1I111155**

**Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan pada Program Sarjana kependidikan Bagi
Gurun Dalam Jabatan PAUD FKIP Universitas Bengkulu**

**PROGRAM SARJANA KEPENDIDIKAN
BAGI GURU DALAM JABATAN
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS BENGKULU
2014**

**MENGEMBANGKAN KECERDASAN VISUAL SPASIAL MELALUI
DEMONSTRASI MEMOTRET (APRESIASI GAMBAR FOTO)
TAMAN KANAK-KANAK AISYIYAH I BENGKULU**

**(Penelitian Tindakan Kelas di Kelompok B Taman Kanak-Kanak
Aisyiyah I Kelurahan Pasar Baru Kecamatan Teluk Segara
Kotamadya Bengkulu)**

SKRIPSI

**Oleh:
PONIRAH
NIM A1I111155**

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah mengembangkan kecerdasan visual spasial melalui demonstrasi memotret (apresiasi gambar photo) Taman Kanak-Kanak Aisyiyah 1 Bengkulu. Metode yang digunakan adalah metode demonstrasi, penelitian tindakan kelas dilaksanakan dua siklus, dimana setiap siklus terdiri dari 3 kali pertemuan dengan tahapan sebagai berikut: 1) perencanaan, 2) tindakan, 3) pengamatan, 4) refleksi. Subjek penelitian 12 orang anak kelas B Taman Kanak-Kanak Aisyiyah I Bengkulu. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi dan dokumentasi. Selanjutnya hasil yang dengan persentase. Hasil penelitian menunjukkan bahwa melalui kegiatan memotret dapat mengembangkan kecerdasan visual spasial, terbukti dengan hasil pengamatan yang dilakukan telah mencapai indikator keberhasilan 75%. Dari hasil penelitian ini disarankan kepada guru bahwa melalui kegiatan memotret dengan metode demonstrasi dapat mengembangkan kecerdasan visual spasial anak.

Kata kunci : kecerdasan visual spasial, kegiatan memotret melalui metode demonstrasi

**DEVELOPING VISUL INTELLIGENCE OF SPATIAL THROUGH
DEMONSTRATION OF CAPTURING ACTIVITY (APPRECIATION OF
PHOTO PICTURE) OF KINDERGARTEN SCHOOL AISYIYAH 1
BENGKULU**

**(An Action Research at Group B of Kindergarten school Aisyiyah 1 Sub-District
Pasar Baru District Teluk Segara Municipality of Bengkulu)**

SKRIPSI

**By :
PONIRAH
NIM A1I111155**

ABSTRACT

Purpose of this study is developing visul intelligence of spatial through demonstration of capturing activity (appreciation of photo picture) of kindergarten school aisyiyah 1 Bengkulu The method used was, this action research was conducted through two cycles, where every cycle consisted of 3 meetings with these following stages : 1) planning, 2) action, 3) observation, 4) reflection. The subjects of this research were 12 students of class B at Kindergarten School Aisyiyah 1 Bengkulu. The technique of collecting data that was observation and documentation. Furthermore result of which with percentage. The result of the research showed thst through capturing activity it could develop visual intelligence of spatial, proven by the result of the research indicator of success of 75%. The result of this research is suggested to the teachers that through capturing activity by demonstration method it can develop children's visual intelligence of spatial.

**Key Word : Visual Intelligence of Spatial, Capturing Activity through
Demonstration Method**

LEMBAR PERNYATAAN

Saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa Skripsi yang saya susun sebagai syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan dari Program Sarjana Kependidikan Bagi Guru Dalam Jabatan (Program SKGJ) Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Bengkulu, seluruhnya merupakan hasil karya saya sendiri.

Adapun bagian-bagian tertentu dalam penulisan Skripsi yang saya kutip dari hasil karya orang lain, telah dituliskan sumbernya secara jelas sesuai norma, kaidah, dan etika penulisan ilmiah.

Apabila dikemudian hari ditemukan seluruh atau sebagian skripsi ini bukan hasil karya sendiri, atau adanya plagiat dalam bagian-bagian tertentu, saya bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang saya sandang dan sanksi-sanksi lainnya sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Bengkulu, Juni 2014



MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO

- Allah tidak pernah terlambat, Dia juga tidak tergesa-gesa. Namun Dia tepat waktu.
- Engkau tidak harus istimewa, tapi jika engkau mengistimewakan sesame engkau jadi istimewa.

PERSEMBAHAN

Lewat goresan tinta ini seorang hamba mempersembahkan cinta teragung untuk-Nya, atas segala rasa syukur bahkan tak akan pernah bisa terhitung dalam bentuk Nikmat-Nya. Dari mulai ia menjelma menjadi segumpal darah hingga menjadi sosok manusia yang mempunyai banyak catatan baik buruknya. Waktu memang tak pernah salah, ia hanya menjalankan apa yang telah diperintah-Nya. Berjalan memutar, mengikuti arah jalan siang dan malam tanpa henti dan sering kali tak nterasa bahwa ia malah berjalan dengan sangat cepatnya. Karya sederhana ini kupersembahkan untuk:

- Ayah dan Ibuku tersayang (Kariyun dan Katmi (Alm) yang tak pernah lelah tanpa mengharapkan pamrih memberikan seluruh kasih sayangnya, perhatian dan semua yang terbaik untukku, selalu mendo'akanku, member semangat, dan menjadi orang tua yang demokratis “Semoga karya sederhana ini dapat memberikan kebahagiaan”.
- Suamiku myang selalu setia dan sabar mendampingi, segala sifatku, member semangat, dan semoga diberikan kemudahan di setiap kesulitan. Terima kasih telah banyak memberikan bantuan secara moril dan spiritual dalam menyelesaikan Skripsi ini.
- Anak-anakku yang selalu mendukung atas segala perjuangan dalam menempuh pendidikan S1, memberi semangat, masukan agar terus optimis untuk memperoleh kesuksesan. Terima kasih telah memberikan tawa, canda, dan do'a yang telah dipanjatkan.
- Almamaterku.

KATA PENGANTAR

Puji syukur peneliti panjatkan ke hadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya kepada penulis, sehingga peneliti dapat menyelesaikan Skripsi yang berjudul “Mengembangkan Kecerdasan Visual Spasial melalui Demonstrasi Memotret (Apresiasi Gambar Foto) Taman Kanak-Kanak Aisyiyah I Bengkulu”, yang merupakan persyaratan akhir untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Anak Usia Dini (S1) Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Bengkulu.

Penulisan Skripsi ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak, oleh karena itu penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof.Dr.Rambat .NS.M.Pd Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Bengkulu yang telah mendukung terlaksananya program pendidikan sarjana keguruan dalam jabatan.
2. Dr.I Wayan Dharmayana.M.Psi Ketua Program Sarjana Kependidikan Guru dalam jabatan Universitas Bengkulu yang sangat mendukung program sarjana kependidikan guru dalam jabatan.
3. Ibu Dr.Nina Kurniah M.Pd selaku dosen pembimbing utama yang secara langsung telah meluangkan waktunya untuk memberikan petunjuk , membina dan masukan demi terselesaikannya penulisan skripsi ini.
4. Ibu Dra.Afifahtus Solihah M.Pd Selaku dosen pembimbing pendamping yang telah memberikan bimbingan dan bantuan yang sangat berguna bagi penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

5. Ibu Rita Shintia S.Psi.M.Psi selaku dosen penguji 1
6. Ibu Dra.Hj.Yulidesni M.Ag selaku dosen penguji 2
7. Kedua orang tuaku, Bapak Kariyun dan Ibu Katmi (Alm), Suami, anak-anakku.
8. Teman-temanku seperjuangan Pendidikan S1 PSKGJ 2012.

Semoga Allah memberikan pahala yang beripat ganda atas segala bantuan dan kemurahan hati semua pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan Skripsi ini. Penulis menyadari bahwa dalam penulisan Skripsi ini masih jauh dari sempurna, untuk itu kritik dan saran yang sifatnya membangun sangat penulis harapkan. Semoga Skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca dan semua pihak yang terkait.

Bengkulu, Januari 2014

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
ABSTRAK	iii
ABSTRACT	iv
HALAMAN PERSETUJUAN/PENGESAHAN PANITIA UJIAN SKRIPSI ...	v
HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING	vi
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	vii
HALAMAN MOTTO DAN PERSEMBAHAN	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	4
C. Pembatasan Masalah	4
D. Rumusan Masalah	5
E. Tujuan Penelitian	5
F. Manfaat Penelitian	5
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Deskripsi Teoritik	7
1. Kecerdasan Majemuk	7
a. Pengertian kecerdasan majemuk	7
b. Jenis-jenis kecerdasan majemuk	8
2. Kecerdasan Visual Spasial	10
a. Pengertian kecerdasan visual spasial	10
b. Jenis-jenis kecerdasan visual spasial	11
c. Aspek-aspek kecerdasan visual spasial	12
d. Ciri-ciri kecerdasan visual spasial	12
e. Cara mengembangkan kecerdasan visual spasial	14
3. Demonstrasi Memotret	14
a. Pengertian memotret	14
b. Tujuan memotret	15
c. Cara memotret	15
4. Metode Demonstrasi	16
a. Pengertian metode demonstrasi	16
b. Manfaat metode demonstrasi	17
c. Kelebihan metode demonstrasi	17

d. Kekurangan metode demonstrasi	17
B. Paradigma Penelitian	18
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian	19
B. Tempat dan Waktu Penelitian	19
C. Subjek Penelitian	20
D. Prosedur Penelitian	20
E. Instrument Pengumpulan Data	24
F. Teknik Pengumpulan Data	25
G. Teknik Analisis Data	26
H. Indikator Penelitian	27
I. Peran Penelitian	27
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Hasil Penelitian	28
B. Pembahasan	61
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	
A. Kesimpulan	63
B. Saran	64
DAFTAR PUSTAKA	65
LAMPIRAN	66

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1	Jadwal Pelaksanaan Perbaikan Pembelajaran	20
Tabel 2.1	Kategori Skor Hasil Observasi	27
Tabel 3.1	Hasil Pengamatan Siklus I Pertemuan 1	31
Tabel 3.2	Hasil Pengamatan Siklus I Pertemuan 2	35
Tabel 3.3	Hasil Pengamatan Siklus I Pertemuan 3	39
Tabel 3.4	Rekapitulasi Kecerdasan Visual Spasial Anak Melalui Metode Demonstrasi Memotret pada Siklus I	41
Tabel 3.5	Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus I	43
Tabel 3.6	Hasil Pengamatan Siklus II Pertemuan 1	47
Tabel 3.7	Hasil Pengamatan Siklus II Pertemuan 2	51
Tabel 3.8	Hasil Pengamatan Siklus II Pertemuan 3	54
Tabel 3.9	Rekapitulasi Kecerdasan Visual Spasial Anak Melalui Metode Demonstrasi Memotret pada Siklus II	57
Tabel 3.10	Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus II	59

DAFTAR LAMPIRAN

1. Lampiran 1 Daftar Nama Anak Kelompok TK Aisyiyah I	67
2. Lampiran 2 Rencana Kegiatan Mingguan (RKM)	68
2.1 Rencana Kegiatan Mingguan Kelompok B Siklus I	69
2.2 Rencana Kegiatan Mingguan Kelompok B Siklus II	70
3. Lampiran 3 Rencana Kegiatan Harian (RKH)	71
3.1 Rencana Kegiatan Harian (RKH) Pertemuan 1 Siklus I	72
3.2 Rencana Kegiatan Harian (RKH) Pertemuan 2 Siklus I	75
3.3 Rencana Kegiatan Harian (RKH) Pertemuan 3 Siklus I	78
3.4 Rencana Kegiatan Harian (RKH) Pertemuan 1 Siklus II	81
3.5 Rencana Kegiatan Harian (RKH) Pertemuan 2 Siklus II	84
3.6 Rencana Kegiatan Harian (RKH) Pertemuan 2 Siklus III	87
4. Lampiran 4 Lembar Penilaian Anak	90
4.1 Lembar Penilaian nak Pertemuan 1 Siklus I	91
4.2 Lembar Penilaian nak Pertemuan 2 Siklus I	92
4.3 Lembar Penilaian nak Pertemuan 3 Siklus I	93
4.4 Lembar Penilaian nak Pertemuan 1 Siklus II	94
4.5 Lembar Penilaian nak Pertemuan 2 Siklus II	95
4.6 Lembar Penilaian nak Pertemuan 3 Siklus II	96
5. Lampiran 5 Lembar Hasil Belajar Anak	97
5.1 Lembar Hasil Belajar Anak Pertemuan 1 Siklus I	98
5.2 Lembar Hasil Belajar Anak Pertemuan 2 Siklus I	99
5.3 Lembar Hasil Belajar Anak Pertemuan 3 Siklus I	100
5.4 Lembar Hasil Belajar Anak Pertemuan 1 Siklus II	101
5.5 Lembar Hasil Belajar Anak Pertemuan 2 Siklus II	102
5.6 Lembar Hasil Belajar Anak Pertemuan 3 Siklus II	103
6. Lampiran 6 Pedoman Kriteria Penilaian Aktivitas Anak	104
7. Lampiran 7 Lembar Observasi Aktivitas Guru	105
7.1 Lembar Observasi Aktivitas Guru Siklus I Pertemuan 1	106
7.2 Lembar Observasi Aktivitas Guru Siklus I Pertemuan 2	107
7.3 Lembar Observasi Aktivitas Guru Siklus I Pertemuan 3	108
7.4 Lembar Observasi Aktivitas Guru Siklus II Pertemuan 1	109
7.5 Lembar Observasi Aktivitas Guru Siklus II Pertemuan 2	110
7.6 Lembar Observasi Aktivitas Guru Siklus II Pertemuan 3	111
8. Lampiran 8 Dokumentasi Kegiatan	112
9. Lampiran 9 Pernyataan Kesiapan Menjadi Teman Sejawat	120
10. Lampiran 10 Surat Keterangan Selesai Penelitian	121
11. Lampiran 11 Riwayat Hidup Penulis	122

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang system pendidikan Nasional Pasal 1 angka 14 menyatakan bahwa pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.

Pendidikan anak usia dini merupakan salah satu bentuk penyelenggaraan pendidikan yang menitik beratkan pada peletakan dasar ke arah pertumbuhan dan perkembangan fisik, kecerdasan, sosial emosional, bahasa, dan komunikasi sesuai dengan tahap-tahap perkembangan yang dilalui oleh anak usia dini.

Pendidikan anak usia dini merupakan masa tumbuh kembang yang pesat, karena usia dini merupakan awal bagi pertumbuhan dan perkembangan anak. Hal itu akan membawa dampak bagi sepanjang kehidupan anak selanjutnya. Penelitian dan pengkajian tentang pendidikan anak juga kian meningkat. Diharapkan dengan perhatian dan kesadaran terhadap pendidikan anak usia dini yang semakin baik membawa dampak positif bagi perkembangan anak selanjutnya.

Anak usia dini disebut juga usia “*Golden Age*” (masa emas) merupakan masa dimana anak mulai peka/sensitive untuk menerima berbagai rangsangan.

Masa peka pada masing-masing anak berbeda, seiring dengan laju pertumbuhan dan perkembangan anak secara individual. Masa peka adalah masa terjadinya kematangan fungsi fisik dan psikis yang siap merespon stimulasi yang diberikan oleh lingkungan. Masa ini juga masa peletak dasar untuk mengembangkan aspek perkembangan anak, lima aspek perkembangan anak, yaitu: nilai-nilai, Agama, dan moral, perkembangan aspek bahasa, aspek perkembangan kognitif, aspek perkembangan sosial emosional dan kemandirian, aspek perkembangan motorik kasar dan halus. Lima aspek perkembangan ini harus dikembangkan secara optimal dan sesuai dengan perkembangan usianya.

Lima aspek perkembangan tersebut mencakup kecerdasan jamak, kecerdasan menurut paradigma Multiple Intelligences seperti yang dikemukakan Gardner dalam Musfiroh (2009: 1-5) adalah kemampuan yang mempunyai tiga komponen yakni kemampuan untuk menyelesaikan masalah, menghasilkan permasalahan baru, dan menciptakan sesuatu. Menurut Gardner kecerdasan dalam multiple Intelligences meliputi kecerdasan Verbal-Lingustik (cerdas kata), kecerdasan Logis-Matematis (cerdas angka), kecerdasan Visual Spasial (cerdas gambar-warna), kecerdasan Musical (cerdas musik-lagu), kecerdasan Kinestetik (cerdas gerak), kecerdasan Interpersonal (cerdas sosial), kecerdasan Intrapersonal (cerdas diri), kecerdasan Naturalis (cerdas alam) dan kecerdasan Eksistensial (cerdas hakikat).

Menurut Armstrong dalam Musfiroh (2009: 1-15) di antara kecerdasan jamak salah satunya adalah kecerdasan visual-spasial. Kecerdasan visual-spasial

adalah kecerdasan yang ditandai dengan kepekaan mempersepsi dunia visual-spasial secara akurat dan mentranformasi persepsi awal. Anak yang cerdas dalam visual-spasial terkesan kreatif, memiliki kemampuan membayangkan sesuatu, melahirkan ide secara visual dan spasial dalam bentuk gambar atau bentuk yang terlihat mata. Selanjutnya menurut Supit dkk dalam Musfiroh (2009: 1-15), selain tanda-tanda kecerdasan tersebut, juga mampu memperkirakan jarak dan keberadaan dirinya dengan objek.

Menurut Abdurrahman dalam Indriyani (2011: 22-23) ada lima kemampuan visual-spasial salah satunya adalah mengenal objek, mengenal objek adalah menunjuk pada kemampuan mengenal sifat berbagai objek pada saat mereka memandang. Anak usia TK memiliki rasa ingin tahun yang sangat tinggi dan sangat peka terhadap rangsangan yang diterima dari lingkungan. Ia akan banyak bertanya dengan berbagai hal yang baru ia lihat dan didengar. Oleh karena itu usia TK merupakan waktu yang tepat untuk membimbing dan mengembangkan pada diri anak agar mampu berkerasi memotret secara optimal. Berdasarkan pengalaman di Taman Kanak-Kanak Aisyiyah I Bengkulu, sudah dilakukan suatu kegiatan memotret tetapi hasilnya belum maksimal, hal ini dikarenakan cara guru dalam kegiatan memotret kurang menarik, sarana yang digunakan kurang mendukung dan metode dalam melaksanakan kegiatan kurang tepat, sehingga membuat anak merasa jenuh. Oleh karena itu, perlu adanya upaya untuk meningkatkan kecerdasan visual-spasial pada Taman Kanak-Kanak Aisyiyah I Bengkulu.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka penulis melakukan penelitian “Mengembangkan kecerdasan visual spasial melalui Demonstrasi memotret (Apresiasi gambar foto) Taman Kanak-Kanak Aisyiyah I Bengkulu”.

B. Identifikasi Masalah

Dalam penelitian tindakan kelas ini mengidentifikasi bahwa area penelitian pada Taman Kanak-Kanak Aisyiyah I Kelurahan Pasar Baru Kecamatan Teluk Segara Kota Bengkulu dan fokus penelitian adalah untuk mengembangkan kecerdasan visual spasial melalui demonstrasi memotret anak kelompok Taman Kanak-Kanak Aisyiyah I Bengkulu.

Ada beberapa masalah yang teridentifikasi dalam penelitian ini, diantaranya: (1) Lingkungan sekolah terlalu dekat dengan jalan, (2) Sarana dan prasarana yang belum memadai, (3) Metode yang digunakan belum tepat, (4) sudah dilakukan kegiatan pembelajaran, namun hasilnya belum maksimal.

Dari masalah-masalah yang teridentifikasi di atas, maka peneliti melakukan penelitian tindakan kelas tentang “mengembangkan kecerdasan visual spasial melalui metode demonstrasi dalam kegiatan memotret di kelompok B”.

C. Pembatasan Masalah

Dalam penelitian tindakan kelas ini, peneliti membatasi penelitian pada kegiatan memotret melalui metode demonstrasi dapat mengembangkan kecerdasan visual spasial anak agar anak menjadi lebih aktif.

D. Rumusan Masalah

1. Bagaimana aktivitas anak dalam penerapan metode demonstrasi pada kegiatan memotret dengan metode demonstrasi untuk mengembangkan kecerdasan visual spasial di Taman Kanak-Kanak Aisyiyah I Bengkulu.
2. Apakah metode demonstrasi dalam kegiatan memotret dapat mengembangkan kecerdasan Visual Spasial Taman Kanak-Kanak Aisyiyah I Bengkulu.

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, penelitian ini secara umum bertujuan untuk mengembangkan kecerdasan visual spasial melalui demonstrasi memotret di kelompok B Taman Kanak-Kanak Aisyiyah I Bengkulu, sedangkan tujuan penelitian secara khusus adalah:

1. Mendeskripsikan kecerdasan visual spasial melalui kegiatan memotret di Taman Kanak-Kanak Aisyiyah I Bengkulu.
2. Mendeskripsikan pengembangan aktivitas anak dalam kegiatan memotret untuk mengembangkan kecerdasan visual spasial Taman Kanak-Kanak Aisyiyah 1 Bengkulu.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat bagi anak
 - a. Dapat meningkatkan kecerdasan visual spasial anak.
 - b. Dapat menanamkan nilai seni pada anak.

2. Manfaat bagi guru

- a. Memberikan alternative pilihan mengajarkan dalam mengembangkan kemampuan kecerdasan visual spasial pada anak kelompok B.
- b. Guru dapat mengetahui siapa saja anak-anak yang memiliki kecerdasan visual spasial yang tinggi dan memiliki kecerdasan visual spasial rendah.

3. Manfaat bagi sekolah

- a. Untuk meningkatkan mutu pendidikan.
- b. Untuk meningkatkan prestasi di Taman Kanak-Kanak khususnya kecerdasan visual spasial.

4. Manfaat bagi peneliti

Menambah pengetahuan bagi peneliti tentang bagaimana suasana belajar yang kondusif dapat mengembangkan kecerdasan visual spasial anak taman kanak-kanak.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Deskripsi Teoritik

1. Kecerdasan Majemuk

a. Pengertian Kecerdasan Majemuk

Ada banyak penjelasan kecerdasan, seperti yang dikemukakan Geogeri (2000: 134) kecerdaan adalah kemampuan berpembawaan ganda yang mampu mewujudkan berbagai kemungkinan, kemampuan ini dapat berkembang atau menurun bertantung pada motivasi dan keadaan pengalaman dan pendidikan yang relevan pada seseorang.

Menurut Gardner (1999: 33) mengatakan kecerdasan merupakan sebuah potensi biopsikologik untuk mengolah informasi yang dapat diaktfkan dalam sebuah latar budaya guna memecahkan masalah-masalah atau penciptakan produk-produk yang bernilai dalam sebuah budaya.

Menurut Piaget dalam Musfiroh (2009: 1-4) bahwa ia melihat Intelligensi secara kualitatif, berdasarkan aspek ini, struktur, dan fungsinya. Untuk menjelaskan ketiga aspek tersebut, Piaget mengaitkan intelligensi dengan periodisasi perkembangan biologis, meliputi sensori motor, pra operasional, konkret operasional, dan abstrak operasional. Pembagian ini dimaksudkan juga sebagai periode perkembangan kognitif. Di dalam perkembangan tersebut terkandung konsep kecerdasan anak.

Menurut Gardner dalam Musfiroh (2009: 1-5) kecerdasan menurut paradigma *multiple intelligences*, dapat didefinisikan sebagai kemampuan yang mempunyai tiga komponen utama, yaitu: (1) kemampuan untuk menyelesaikan masalah yang terjadi di kehidupan nyata sehari-hari; (2) kemampuan untuk menghasilkan persoalan-persoalan baru yang dihadapi untuk diselesaikan; (3) kemampuan untuk menciptakan sesuatu atau menawarkan jasa yang akan menimbulkan penghargaan dalam budaya seseorang.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa kecerdasan jamak adalah kemampuan yang dimiliki seseorang untuk menyelesaikan masalah dalam kehidupan sehari-hari dan mengartikan kemampuan intelektual seseorang.

b. Jenis-jenis Kecerdasan Majemuk

Kecerdasan merupakan sarana untuk belajar, pemecahan masalah, dan menciptakan sesuatu yang dapat digunakan dalam kehidupan. Menurut Gardner dalam Musfiroh (2009), sembilan kecerdasan jamak yaitu : kecerdasan verbal-linguistik, kecerdasan logis-matematis, kecerdasan visual-spasial, kecerdasan musical, kecerdasan kinestetik, kecerdasan interpersonal, kecerdasan naturalis, kecerdasan intrapersonal, dan kecerdasan eksistensial. Secara lebih rinci kecerdasan majemuk tersebut adalah sebagai berikut: (1) Kecerdasan verbal-linguistic, ditunjukkan dalam kepekaan seseorang pada bunyi, struktur, makna,

fungsi kata, dan bahasa. (2) Kecerdasan logis-matematik, ditandai dengan kepekaan pada pola-pola logis dan memiliki kemampuan mencerna pola-pola tersebut, termasuk juga numeric serta mampu mengolah alur pemikiran yang panjang. (3) Kecerdasan visual-spasial, ditandai dengan kepekaan mempersepsikan dunia visual spasial secara akurat dan mentransformasikan persepsi awal. (4) Kecerdasan musical, ditandai dengan kemampuan menciptakan dan mengapresiasi irama, pola titik nada dan warna nada, juga kemampuan mengapresiasi bentuk-bentuk ekspresi musikal. (5) Kecerdasan kinestetik, ditandai dengan kemampuan mengontrol gerak tubuh dan kemahiran mengolah objek. (6) Kecerdasan interpersonal, ditandai dengan kemampuan mencerna dan merespon secara tepat suasana hati, temperamen, motivasi dan keinginan orang lain. (7) Kecerdasan naturalis, ditandai dengan keahlian anggota-anggota suatu spesies, mengenali eksistensial spesies lain, dan memetakan hubungan antara beberapa spesies, baik secara formal maupun informal. (8) Kecerdasan intrapersonal, ditandai dengan kemampuan memahami perasaan sendiri dan kemampuan membedakan emosi, serta pengetahuan tentang kekuatan dan kelemahan diri. (9) Kecerdasan eksistensial, ditandai dengan kemampuan berpikir sesuatu yang hakiki, menyangkut eksistensi berbagai hal, termasuk kehidupan, kebaikan, kejahatan.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa setiap orang memiliki kesembilan kecerdasan, tetapi kesembilan kecerdasan tersebut ada

beberapa saja yang menonjol dan dapat dikembangkan. Dalam penelitian ini peneliti memfokuskan penelitian pada kecerdasan visual spasial.

2. Kecerdasan Visual Spasial

a. Pengertian kecerdasan visual spasial

Menurut Amstrong dalam Musfiroh (2008: 4.3) kecerdasan visual spasial atau kecerdasan pandang ruang atau kecerdasan gambar didefinisikan sebagai kemampuan mempersepsi dunia visual spasial secara akurat secara mentransformasikan persepsi visual spasial tersebut dalam berbagai bentuk. Kemampuan berfikir visual spasial merupakan kemampuan berfikir dalam bentuk visualisasi, gambar, dan bentuk tiga dimensi.

Dari pengertian kecerdasan visual spasial tersebut dapat diuraikan definisi dalam tiga kata kunci yaitu, (1) mempersepsi yakni menangkap dan memahami sesuatu melalui panca indra, (2) visual spasial yakni sesuatu yang terkait dengan kemampuan mata khususnya warna dan ruang, (3) mentransformasikan yakni mengalihkan bentukan hal yang ditangkap mata ke dalam wujud lain.

Suyadi (2010: 158) kecerdasan visual spasial adalah kemampuan untuk melihat objek dengan sangat detail. Kemampuan ini dapat merekam objek dilihat dan didengar serta pengalaman-pengalaman lain di dalam memori otaknya dalam jangka waktu yang sangat lama. Lebih dari itu, jika suatu saat ia ingin menjelaskan apa yang direkamnya tersebut pada orang

lain, ia mampu melukiskan dalam selembar kertas dengan sangat sempurna. Biasanya kecerdasan ini dimiliki oleh para arsitek, fotografer, seniman, pilot, pemahat patung, dan para penemu teknologi.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa kecerdasan visual spasial adalah kecerdasan yang erat hubungannya dengan gambar, warna, bentuk dan ruang. Kecerdasan ini juga dapat menerjemahkan gambar dan beberapa sudut pandang dan erat hubungannya dengan aspek kognitif.

b. Jenis-jenis kecerdasan visual spasial

Abdurrahman dalam Indriyani (2000: 22) mengemukakan bahwa terdapat lima jenis kemampuan visual spasial, yaitu:

1) Hubungan keruangan

Menunjukkan persepsi tentang berbagai objek dalam ruang dimensi fungsi visual ini mengimplikasikan persepsi tentang tempat suatu objek atau simbol (gambar, huruf, dan angka) dan hubungan ruang yang menyatu dengan sekitarnya.

2) Diskriminasi visual

Menunjukkan pada kemampuan membedakan suatu objek dari objek yang lain. Dalam teks kesiapan belajar misalnya anak diminta untuk membedakan huruf “m” dan “n”, anak harus mengetahui jumlah bongkol pada huruf tersebut.

3) Deskripsi bentuk dan latar belakang

Menunjuk pada kemampuan membedakan suatu objek dari latar belakang yang mengelilinginya. Anak yang memiliki kekurangan

dalam bidang ini tidak dapat memusatkan perhatian pada suatu objek karena sekeliling objek tersebut ikut mempengaruhinya, akibat dari keadaan semacam ini anak menjadi terkecoh perhatiannya oleh berbagai rangsangan yang berada di sekitar objek yang harus diperhatikan.

4) *Visual clouser*

Menunjukkan pada kemampuan mengenal sifat berbagai objek pada saat mereka memandang. Pengenalan tersebut mencakup berbagai bentuk geometri huruf, hewan, kata, dan sebagainya.

c. Aspek-aspek kecerdasan visual spasial

Berikut ini aspek-aspek yang mempengaruhi kecerdasan visual anak yaitu: aspek nilai agama dan moral, aspek bahasa, aspek kognitif, aspek sosial emosional dan kemandirian, aspek fisik motorik kasar dan motorik halus.

d. Ciri-ciri kecerdasan visual spasial

Menurut Suyadi (2010: 161-162) secara sederhana, anak yang mempunyai kecerdasan visual spasial tinggi mempunyai ciri-ciri sebagai berikut:

1) Lahir – 1 tahun

- a) Senang melihat gambar warna warni.
- b) Sering asik bermain sendiri.

2) 1 – 2 tahun

- a) Menikmati barang mainannya sendiri.
- b) Menikmati semua barang mainan atau sembarang objek dalam waktu yang agak lama, seolah-olah dia sangat memperhatikan apa yang dilihatnya.

3) 2 – 3 tahun

- a) Mampu menggambar, membuat sketsa, dan melukis.
- b) Mampu membuat barang mainan yang disenangi dengan peralatan yang ada.
- c) Mampu memahami permainan tekateki.

4) 3 – 4 tahun

- a) Mampu membuat komposisi warna lukisannya sendiri.
- b) Mampu melihat gambar dengan ketajaman tertentu.
- c) Mampu berimajinasi kreatif.

5) 4 – 5 tahun

- a) Mampu memahami peta, gambar dan lain sebagainya.
- b) Mampu berfantasi dan berimajinasi kreatif.
- c) Mampu membayangkan atau menggambar benda-benda yang pernah dilihatnya.

6) 5 – 6 tahun

- a) Mampu menghitung dengan mencongak.
- b) Mampu membuat gambar seperti yang tergambar dalam pikirannya.

c) Mampu mengarang cerita pendek.

Peneliti membahas ciri-ciri kecerdasan visual spasial (usia 5-6 tahun dalam penelitian tindakan kelas yang dilakukan peneliti, karena di usia ini merupakan anak yang sangat cerdas akan menduduki pendidikan dasar dimana usia anak sangat peka terhadap kemampuan menghitung, mengenal ruang, membuat gambar seperti tergambar dalam pikirannya, mampu mengarang cerita, membayangkan atau berimajinasi mengenal benda-benda nyata.

e. Cara mengembangkan kecerdasan visual spasial

Dalam mengembangkan kecerdasan visual spasial adalah dengan memperbanyak kegiatan melihat-lihat ruang dan benda-benda tiga dimensi, dengan kegiatan melihat langsung pada benda-benda atau ruang maka anak dapat berfikir tentang ruang dan apa saja sesungguhnya benda-benda yang ada di sekitar anak, dengan demikian anak akan berfikir secara nyata dan cara berfikir anakpun berkembang dengan baik.

3. Demonstrasi memotret

a. Pengertian memotret

Menurut pandangan Islam memotret adalah seseorang hanya memindahkan bayangan dari fakta yang sudah ada ke dalam film melalui kamera, bukan menggambar suatu bentuk makhluk bernyawa dari ketiadaan (Taqiyuddin Nabhani, Ibid 2: 357).

Menurut Bakhit (seorang mufti Mesir), foto merupakan bayangan dengan suatu alat yang dikenal oleh ahli foto. Cara seperti ini sedikitpun tidak menyalahi aturan karena larangan menggambar, yaitu mengadakan gambar yang tidak ada dan belum ada sebelumnya. Sedangkan pengertian ini terdapat pada gambar yang diambil dengan alat (kamera) (Hum At-taswir min Islami: 108-109) (<http://www.islamimuslin.com/> 2013/06/potografi).

Enurut pandangan Islam, ulama membolehkan berfoto/memotret suatu objek, karena hadits yang mengharamkan menggambar atau memotret tidak dapat diterapkan pada aktifitas memotret (Al Islami: 2, 354).

b. Tujuan memotret

- 1) Menunjukkan keindahan, sesuatu yang enak dilihat.
- 2) Mengundang emosi atau pemikiran tertentu.
- 3) Unik, jarang/berbeda dari yang biasanya, baik dari segi objeknya ataupun cara penyajian.

c. Cara memotret

- 1) Pilih lokasi dan konsep yang tepat.
- 2) Siapkan lensa atau alat yang sesuai.
- 3) Gunakan tripod.
- 4) Setingan kamera memotret.

4. Metode demonstrasi

a. Pengertian metode demonstrasi

Untuk mengajarkan suatu materi kegiatan yaitu pada anak TK, guru tidak cukup dengan menjelaskan secara lisan saja, terutama dalam mengajarkan penguasaan keterampilan, lebih baik dan lebih mudah mempelajarinya dengan cara menirukan seperti apa yang dilakukan guru (guru menjelaskan sambil menunjukkan kepada anak sesuai dengan kegiatan yang dilakukan) (Metode Pengajaran di Taman Kanak-Kanak, oleh Moeslichatoen R. Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, cetakan pertama September 1999).

Menurut Udin S. Wianat Putra (2004: 424), metode demonstrasi adalah cara penyajian pelajaran dengan mempertunjukkan secara langsung objek dengan melakukan sesuatu untuk mempertunjukkan proses tertentu.

Menurut Syaiful Bahri Djamarah (2000: 54) metode demonstrasi adalah metode yang digunakan untuk memperlihatkan suatu proses kerja suatu benda yang berkenaan dengan bahan pelajaran.

Dari beberapa pendapat di atas peneliti menyimpulkan bahwa metode demonstrasi adalah cara penyajian pelajaran dengan memperagakan langsung proses terjadinya sesuatu menggunakan benda sebenarnya yang disertai dengan penjelasan lisan.

b. Manfaat metode demonstrasi bagi anak TK

- 1) Dapat digunakan untuk memberikan ilustrasi dalam menjelaskan informasi kegiatan kepada anak.
- 2) Dapat membantu meningkatkan daya pikir anak dalam peningkatan kemampuan mengenal, mengingat, berfikir konvergen dan evaluatif.

c. Kelebihan metode demonstrasi

- 1) Membantu anak memahami dengan jelas suatu proses.
- 2) Memudahkan berbagai jenis penjelasan.
- 3) Perhatian anak dapat lebih focus.
- 4) Mengurangi kesalahan-kesalahan yang mungkin terjadi, hendak mencoba sendiri.

d. Kekurangan metode demonstrasi

- 1) Anak terkadang sukar melihat dengan jelas benda atau peristiwa yang digunakan terlalu kecil sehingga hasilnya tidak efektif.
- 2) Tidak semua benda atau peristiwa bisa didemonstrasikan.
- 3) Sukar dimengerti apabila guru kurang menguasai apa yang akan didemonstrasikan.
- 4) Apabila kegiatan tidak diulang kembali maka anak akan menjadi lupa.

Dari uraian di atas maka nampak jelas tugas dan peran guru dalam membantu mengembangkan kemampuan anak berkreasi untuk berfikir dan berbuat dalam situasi yang menantang. Dengan demikian guru benar-benar bertugas dan berperan sebagai fasilitator dan motivator dalam

rangka mencapai tujuan yang diharapkan. Yaitu, memberikan kesempatan dan merangsang anak didik untuk berbuat secara aktif dan berkembang secara optimal sesuai dengan kemampuannya.

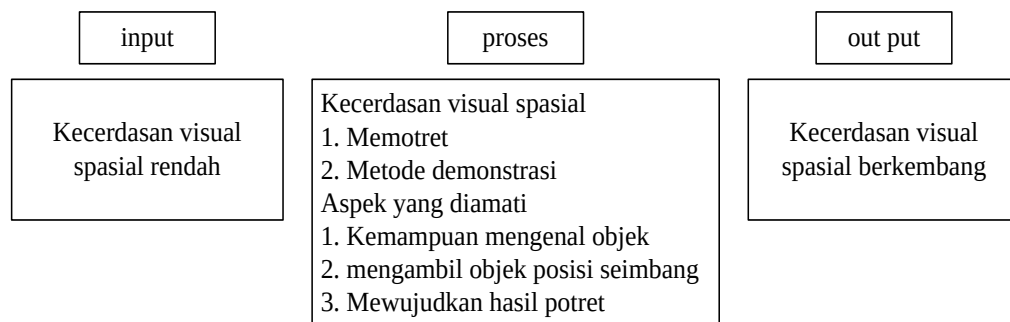
5. Langkah-langkah pelaksanaan demonstrasi memotret

Adapun demonstrasi dalam kegiatan memotret adalah:

- a. Siapkan alat (kamera dan hand phone)
- b. Demonstrasi memotret objek-objek terdekat dalam kelas.
- c. Berikan kesempatan pada anak untuk memotret.
- d. Berikan kesempatan pada anak bila ada yang akan mengulang memotret.

B. Paradigma penelitian

Kerangka berfikir demonstrasi memotret untuk meningkatkan kecerdasan visual spasial.



Penelitian tindakan kelas ini bertujuan untuk mengembangkan kemampuan dalam kegiatan memotret, kemampuan mengenal posisi, mengambil objek dengan posisi seimbang, dan mampu mewujudkan hasil potret yang tepat.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Istilah dalam bahasa Inggris adalah *classroom action research*, yaitu sebuah kegiatan penelitian yang dilakukan di kelas. Penelitian tindakan kelas merupakan suatu perencanaan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama. Tindakan tersebut diberikan oleh guru atau dengan arahan dari guru yang dilakukan oleh siswa (Arikunto, 2011 ; 2-3)

Pendekatan dalam penelitian tindakan ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) berkolaborasi, artinya guru bersama-sama dengan teman sejawat melakukan kegiatan pembelajaran guna memperbaiki hasil pelajaran. Penelitian tindakan kelas menggunakan model Kurt Lewis (2009). Menurut peneliti PTK adalah pelaksanaan tindakan kegiatan untuk memperbaiki kelemahan-kelemahan yang ada dari kegiatan yang sudah dilakukan sebelumnya untuk mencapai ketuntasan belajar anak.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di Taman Kanak-Kanak Aisyiyah Kelurahan Pasar Baru Kecamatan Teluk Segara Kotamadya Bengkulu tahun ajaran 2013/2014.

Pelaksanaan penelitian ini dilakukan pada bulan Januari 2014 – Juni 2014 dan bertempat di Taman Kanak-Kanak Aisyiyah I Kelurahan Pasar Baru Kecamatan Teluk Segara Kotamadya Bengkulu. Yang jadwal pelaksanaannya dapat dilihat dalam tabel sebagai berikut :

Tabel 1.1 Jadwal Pelaksanaan Perbaikan Pembelajaran

No.	Hari/Tanggal	Tempat	Tema/Sub tema	Siklus	Ket
1.	20-25 Januari 2014	TK.Aisyiyah 1 Bengkulu	Pekerjaan/Macam-macam pekerjaan.	I	SKH
2.	27-30 Januari 2014	Tk.Aisyiyah 1 Bengkulu	Pekerjaan/Alat perlengkapan pekerjaan	II	SKH

C. Subyek Penelitian

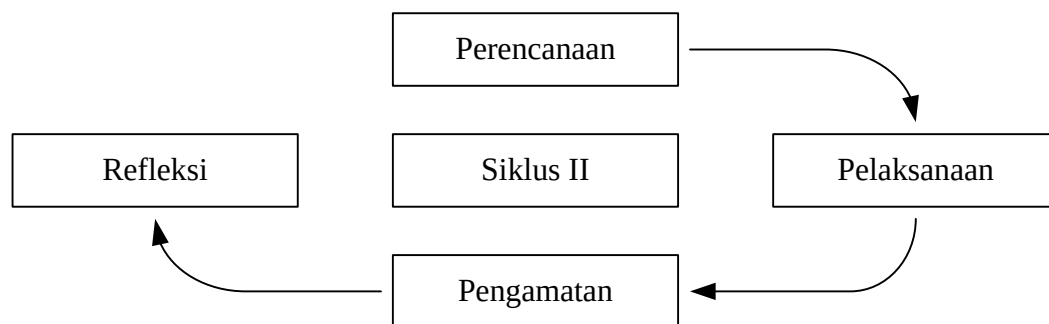
Bahan pengembangan yang dijadikan subyek penelitian yaitu mengembangkan kecerdasan visual spasial melalui demonstrasi memotret Taman Kanak-Kanak Aisyiyah I Bengkulu. Adapun tempat penelitian yang akan dilakukan adalah siswa Taman Kanak-Kanak Aisyiyah I Kelurahan Pasar Baru Kecamatan teluk Segara Kotamadya Bengkulu. Kelas yang akan diteliti sebagai subjek ini adalah anak kelompok B Taman Kanak-Kanak Aisyiyah I Kelurahan Pasar Baru Kecamatan Teluk Segara Kotamadya Bengkulu, berjumlah 12 anak yang terdiri dari 7 anak perempuan dan 5 anak laki-laki.

D. Prosedur Penelitian

Penelitian tindakan kelas merupakan suatu perencanaan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam

sebuah kelas secara bersama. Tindakan tersebut diberikan oleh guru atau arahan dari guru yang dilakukan oleh siswa (Arikunto, 2011: 2-3).

Prosedur penelitian ini menggunakan model Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang digunakan dari Arikunto yang terdiri atas 4 rangkaian kegiatan yang akan dilakukan siklus berulang, kegiatan utama dalam siklus yaitu: a) perencanaan, b) tindakan, c) pengamatan, d) refleksi. Keempat tahapan tersebut saling terkait dan berkelanjutan, adapun rangkaian kegiatan dalam penelitian ini adalah:



Gambar 3.1 Alur Pelaksanaan Tindakan dalam Penelitian Tindakan Kelas (Arikunto, 2010: 16)

Penelitian terlibat secara penuh dalam perencanaan tindakan, observasi dan refleksi pada tiap-tiap siklusnya, sebelumnya diberikan perlakuan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) penelitian ini melakukan observasi awal mengenai perkembangan kecerdasan visual spasial yaitu kemampuan dalam memotret agar diketahui seberapa kemampuan anak sebelum ddiberikan pelakuan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Setelah didapatkan data observasi awal maka akan dilakukan perancangan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dalam beberapa siklus

sampai mencapai tingkatan kemampuan anak yang diharapkan mencapai hasil yang diinginkan dan mengatasi persoalan yang ada.

Menurut Aqib, dkk (2009: 8-11) rancangan penelitian tindakan kelas akan dilakukan melalui beberapa tahapan, diantaranya:

1. Perencanaan (*Planning*)

Dalam tahap perencanaan ini disusun mencakup semua langkah tindakan secara rinci mulai dari rencana kegiatan, rencana kegiatan harian, dan langsung tema yang diajarkan, menentukan rencana pembelajaran mencakup teknik mengajar, alokasi waktu, serta teknik observasi dan evaluasi.

2. Pelaksanaan tindakan (*Acting*)

Tahap ini merupakan pelaksanaan dari semua rencana yang dibuat. Kegiatan yang dilaksanakan di kelas adalah pelaksanaan dari teori pendidikan dan teknik mengajar yang sudah dipersiapkan sebelumnya, dan hasilnya diharapkan dapat meningkatkan efektifitas. Di dalam penelitian ini, penelitian akan menggunakan dua siklus, setiap siklus akan ada satu pertemuan.

3. Pengamatan (*Observing*)

Kegiatan observasi ini dilakukan bersamaan dengan pelaksanaan tindakan kelas, observasi dilakukan dalam rangka pengumpulan data. Data yang dikumpulkan pada tahap ini berisi tentang pelaksanaan tindakan dan rencana yang sudah dibuat, data yang akan dikumpulkan adalah data kuantitatif. Data kuantitatif yaitu data dianalisis dengan menggunakan angka-angka serta presentase. Dalam melakukan observasi dan evaluasi ini guru

tidak harus selalu bekerja sendiri tetapi dibantu oleh pengamatan (teman sejawat).

4. Refleksi (*Reflecting*)

Tahap ini merupakan tahap untuk memproses data yang didapat pada saat dilakukan pengamatan (observasi). Dari data yang didapat kemudian ditafsirkan dan dianalisis. Hasil analisis digunakan sebagai bahan refleksi, apakah diperlukan tindakan selanjutnya. Proses refleksi ini memegang peran yang sangat penting dalam menentukan suatu keberhasilan PTK.

Siklus I

Siklus I dilakukan dengan menerapkan kegiatan demonstrasi memotret untuk mengembangkan kecerdasan visual spasial. Siklus ini dilaksanakan dengan tahapan sebagai berikut:

a. Pijakan pengalaman sebelum main (15 menit).

Anak-anak dan guru duduk melingkar, kegiatan yang dilakukan yaitu mengucapkan salam, berdoa, menghafal ayat pendek, menanyakan kabar anak-anak, mengabsen anak-anak, setelah itu guru mengenalkan tema, alat komunikasi, sub tema, macam-macam alat komunikasi serta menjelaskan kegiatan yang akan dilakukan.

b. Pijakan pengalaman selama main (60 menit)

Kegiatan yang dilakukan adalah anak membedakan alat yang akan digunakan untuk memotret, cara memotret, dan hasil kegiatan memotret.

c. Pijakan setelah main (30 menit)

Anak-anak masuk membereskan semua peralatan yang digunakan dan merapikan kembali. Anak-anak cuci tangan secara bergantian sebelum makan, anak-anak duduk melingkar berdoa untuk makan dan makan bersama.

d. Kegiatan penutup (15 menit)

Guru mengevaluasi kegiatan yang sudah dilakukan dan menjelaskan kepada anak rencana besok, bernyanyi, berdoa, salam dan penutup lalu anak pulang.

Siklus II

Hasil refleksi pada siklus I digunakan untuk menetapkan langkah selanjutnya atau merencanakan untuk siklus selanjutnya (siklus II). Demikian tahapan kegiatan terus berulang-ulang sampai siklus II. Kekurangan-kekurangan yang terjadi pada siklus sebelumnya akan diperbaiki pada siklus berikutnya.

E. Instrumen Pengumpulan Data

1. Di dalam instrument pengumpulan data ini dijelaskan sebagai berikut:
Menurut Arikunto (1998: 28) observasi adalah dilakukan dengan cara mengadakan pengamatan secara teliti dan sistematis. Pengumpulan data melalui observasi dilakukan sendiri oleh peneliti dan dibantu oleh kolaborasi yakni guru kelas, observasi dilakukan pada kelas yang dijadikan subyek penelitian untuk mendapatkan gambaran secara langsung kegiatan belajar

anak di kelas, observasi yang dilakukan meliputi proses belajar mengajar guru dan anak dengan menciptakan suasana belajar yang kondusif. Hal yang diobservasi pada penelitian ini adalah: mampu mengenal garis yang tepat dari suatu objek, mampu mengambil objek dengan posisi seimbang, kemampuan mewujudkan hasil potret yang tepat untuk satu objek. Lampiran 4.3 dan 7.1.

Observasi digunakan untuk: mengetahui perkembangan anak pada tahap-tahap tertentu, mendapatkan hasil pengamatan yang akurat, memberikan laporan kepada orang lain, guru dan kepala sekolah, serta untuk acuan perbaikan proses kegiatan pembelajaran oleh peneliti.

2. Dokumentasi menurut Mulyasa (2009: 69) dokumentasi adalah instrument untuk mengumpulkan data tentang peristiwa atau kejadian yang telah dilakukan. Dokumentasi merupakan metode yang digunakan untuk memperoleh atau mengetahui data sesuatu yang berhubungan dengan hasil penelitian, foto-foto pada proses penelitian, alat komunikasi, bukti apa yang kita kerjakan dan data pendukung apabila ada masalah.

F. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian Tindakan Kelas yang dilakukan di kelompok B Taman Kanak-Kanak Aisyiyah I Kelurahan Pasar Baru kecamatan Teluk Segara Kota Bengkulu, dikumpulkan melalui beberapa teknik pengumpulan data yaitu:

1. Teknik Observasi (Pengamatan)

Hadi dalam (Sugiono, 2010 : 203) mengembangkan bahwa observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari

berbagai proses biologis dan psikologis. Data di antara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan, serta transformasi data kasar dari hasil catatan lapangan.

2. Teknik Dokumentasi

Teknik dokumentasi yang mendukung berjalannya penelitian ini, meliputi nama-nama anak sebagai subjek penelitian, foto-foto dan data yang mendukung lainnya untuk menganalisis pada tahap awal.

G. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis data deskriptif yaitu mendeskripsikan data dari sumber data melalui lembar observasi.

Menganalisa data observasi:

1. Nilai rata-rata

$$\bar{x} = \frac{\sum x}{N}$$

keterangan:

$\bar{x}$ = Nilai rata-rata siswa

$\sum x$ = Jumlah nilai

N = Jumlah siswa

2. Ketuntasan belajar klasikal

$$KB = \frac{NS}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

KB = Presentasikan ketuntasan belajar

NS = Jumlah siswa yang mendapat nilai ≥ 75

N = Jumlah siswa

Tabel 3.1 Katagori Skor Hasil Observasi

Kriteria	Nilai Interval	Interval Presentase
4 = sangat baik	3,6 – 4	90% - 100%
3 = Baik	2,6 – 3,5	75% - 89%
2 = Cukup	1,6 – 2,5	60% - 74%
1 = Kurang	0 – 1,5	0% - 29%

H. Indikator Keberhasilan

Dalam PTK ini baru dikatakan berhasil dengan baik dalam pembelajaran ini apabila pembelajaran mencapai 75%. Bila hanya mencapai 60% berarti masih ragu-ragu dan apabila keberhasilan hanya mencapai kurang dari 50% maka harus mengulang. Dengan demikian, apabila penelitian tindakan kelas ini mencapai 75%, maka dapat dikatakan berhasil dan baik.

I. Peran Penelitian

Pada pelaksanaan penelitian ini peneliti berperan sebagai perancang, pelaksanaan dan sekaligus pengamat dalam pelaksanaan penelitian. Selama proses penelitian peneliti juga berkolaborasi dengan teman sejawat untuk mempermudah pelaksanaan penelitian. Pemilihan untuk teman sejawat yaitu guru Taman Kanak-Kanak Aisyiyah I yang pernah melakukan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) sebelumnya dan berlatar belakang pendidikan setidaknya sarjana (S1).